

## Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IX B SMP Negeri 24 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2019/2020

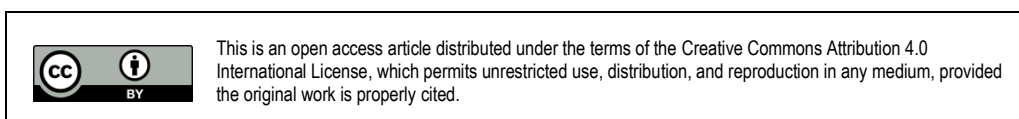
**Marnida**  
Guru SMPN 24  
Bandarlampung

### ABSTRACT:

Menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang harus difikirkan oleh guru, karenanya guru dituntut untuk menyadari bahwa betapa penting penerapan model-model pembelajaran, dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi maka dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga akan mempengaruhi terhadap mata pelajaran yang nantinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan gambaran tentang: 1) Untuk mendeskripsikan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa SMP Negeri 24 Bandarlampung kelas IX B SMPN 24 Bandarlampung, 2) Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model PBL (problem based learning) pada Siswa IX B SMPN 24 Bandarlampung, 3) Untuk menentukan hasil belajar bahasa Inggris siswa IX B SMPN 24 Bandarlampung 4) Untuk menentukan persentase (%) peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IX B SMPN 24 Bandarlampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMPN 24 Bandarlampung sebanyak 32 siswa. Data yang dikumpulkan meliputi data aktivitas belajar siswa, data prestasi belajar siswa, dan data aktivitas guru. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif. Penelitian dilaksanakan sampai dua siklus. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: 1) aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran Problem based learning pada skor rata-rata aktivitas siswa siklus I sebesar 2,6 yang termasuk pada kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 3,7 yang termasuk pada kategori baik; 2) Aktivitas mengajar guru ditunjukkan dengan skor rata-rata pada siklus I adalah 2,6 yang termasuk kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 3,6 yang berkategori baik; 3). Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dari 32 orang siswa hanya 24 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 75,00% dengan nilai rata-rata 72,66 Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 38 orang siswa ada 29 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 90,63% dengan nilai rata-rata 79,38.

**KEYWORDS:** PBL, Hasil Belajar, Bahasa Inggris

\* Corresponding Author: Marnida, Guru SMPN 24 Bandarlampung, Indonesia, Email [marnida68@gmail.com](mailto:marnida68@gmail.com)



## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan dalam segala bidang di seluruh dunia. Sebagian besar pusat bisnis dan perkantoran yang mempunyai level internasional menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa lisan dan tulis. Era komunikasi dan globalisasi dibuka pasar bebas, kemampuan Bahasa Inggris (*language skill*) merupakan sebuah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang. Apabila seseorang tidak mempunyai

kemampuan berbahasa Inggris dengan baik maka dia akan tertinggal oleh jaman. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pelaksanaan pembelajaran pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, juga cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Dalam Kurikulum 2013 untuk SMP, kompetensi dikembangkan melalui: Mata pelajaran, dan menggunakan pendekatan saintifik, dengan melakukan kegiatan utama yang dikenal dengan istilah 5 M.

Kegiatan utama 5M di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yaitu: 1) Mengamati: Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak. 2) Menanya: Menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas. 3) Mencoba yaitu Mengeksplor/mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar. 4) Mengasosiasi: Mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi. 5) Mengkomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa,diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan, atau unjuk kerja (Kamdi, 2007: 12).

Permasalahan yang muncul adalah sebagian besar siswa IX B SMPN 24 Bandarlampung belum dapat menunjukkan kompetensi dengan baik sesuai kriteria ketuntasan yang ditetapkan ketika guru meminta mereka mempraktikkan kemampuan berbicara (*speaking*) bahasa Inggris. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris dan keterlibatan mental, emosi dan pikiran siswa. Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris belum memuaskan, banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, juga keberanian siswa untuk berbicara masih kurang. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah.

Sebagai gambaran rendahnya hasil pretest pada kondisi awal (prasiklus) di kelas IX B SMPN 24 Bandarlampung pada pembelajaran bahasa Inggris. Dari 32 orang siswa yang belum tuntas memenuhi KKM sebesar 75 hanya sebanyak 18 siswa atau 62,50% sedangkan ketuntasan belajar baru mencapai 12 siswa atau 37,50% dari ketentuan  $\geq 85\%$  dengan nilai rata-rata 61,41 di bawah ketentuan  $\geq 75$ . Dalam hal ini penulis sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris untuk melakukan alternatif baru dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

PBL merupakan suatu pembelajaran yang menyajikan berbagai situasi bermasalah kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk penyelidikan. Masalah yang disajikan adalah masalah yang kontekstual atau masalah dialami atau dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran PBL, siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dicari solusi. Dengan digunakannya model pembelajaran PBL ini diharapkan para siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris. Kalau siswa sudah merasa tertarik, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Yang tidak lagi merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) mendeskripsikan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran PBL pada siswa kelas IX B SMP Negeri 24 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2019/2020
- 2) mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model PBL pada Siswa kelas IX B SMP Negeri 24 Bandarlampung Untuk menentukan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IX B SMP Negeri 24 Bandarlampung

## **METODE**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di kelas IX B SMP Negeri 24 Bandarlampung pada materi Teks berbentuk *procedure*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Iskandar, (2012:21). Bahwa PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelas

### **B. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 24 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdaftar pada kelas tersebut adalah 32 orang siswa yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Kelas ini dipilih sebagai subyek penelitian karena berdasarkan data hasil belajar siswa di kelas IX B SMP Negeri 24 masih tergolong rendah.

### **C. Faktor yang Diteliti**

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah

Faktor siswa: untuk melihat peningkatan aktivitas hasil belajar siswa dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya pada materi Teks berbentuk *procedure* ketika guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Faktor guru: yang diamati adalah bagaimana guru mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil belajar: yang diteliti yaitu peningkatan hasil belajar kelas IX B SMP Negeri 24 Bandar Lampung, pada setiap siklus tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

#### **D. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Dasar pelaksanaan setiap siklus adalah capaian atau perubahan aktivitas yang dicapai siswa sehubungan dengan faktor-faktor yang diselidiki. Dasar penilaian hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan adalah nilai ulangan akhir semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini yang mengajar adalah peneliti pada kelas tersebut berkolaborasi dengan guru sebagai observer/pengamat. Desain model PTK ini terdiri atas 4 (empat) tahap, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/evaluasi dan Refleksi.

#### **E. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data penelitian adalah guru dan siswa yang meliputi: a) hasil observasi aktivitas belajar siswa; b) hasil observasi aktivitas mengajar guru; dan c) hasil belajar siswa. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Data mengenai aktivitas belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan untuk siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data mengenai hasil belajar bahasa Inggris diambil dengan menggunakan tes hasil belajar (tes siklus) dengan bentuk tes berupa tes pilihan ganda atau tes esai yang mencakup semua indikator pembelajaran pada siklus I serta siklus II.

#### **F. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Segi Proses Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika 1) Rata-rata aktivitas siswa telah memperoleh nilai minimal 3,0, 2) Rata-rata aktivitas guru memperoleh minimal 3,0. Segi Hasil 1) Secara individu, jika hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IX B SMPN 24 yang menjadi subjek penelitian telah mencapai ketuntasan belajar minimal 75 sesuai KKM yang ditentukan sekolah. 2) Secara klasikal, jika nilai 85% siswa yang mencapai ketuntasan belajar 75.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu Lembar observasi pengelolaan pembelajaran *problem based learning* yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa. Instrumen Tes digunakan adalah esaites yaitu tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, tes ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa.

## H. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis deskriptif yang meliputi, rata-rata, standar deviasi. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai aktivitas siswa serta kemampuan guru selama proses pembelajaran berlangsung, rata-rata digunakan untuk menyajikan persentase aktivitas nilai guru dalam mengelola pembelajaran, persentase aktivitas rata-rata siswa dan presentase ketuntasan rata-rata hasil belajar siswa, standar deviasi digunakan untuk menyajikan daftar nilai yang diperoleh tiap siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Data Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil analisis aktivitas belajar siswa yang diolah dari data mentah aktivitas belajar siswa yang menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dan pertemuan II di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini. Aktivitas belajar siswa siklus II pada pertemuan I berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 3,5 dan pada pertemuan kedua juga berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 3,9. Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 3,7.

Aspek aktivitas belajar siswa pada siklus II yang memperoleh skor terendah sebesar 3,3 yang berada dalam kategori baik terdapat pada aspek nomor 2) siswa member respon kegiatan apersepsi; pada siklus II aspek aktivitas yang memperoleh skor tertinggi sebesar 3,9 terdapat pada aspek nomor 7) yaitu Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah. Rerata aktivitas belajar siswa pada pertemuan I siklus II sebesar 3,5 yang berada dalam kategori baik. Rerata aktivitas belajar pada pertemuan II siklus II sebesar 3,9 yang berada dalam kategori baik. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II setelah dirata-ratakan dari pertemuan I sampai pertemuan II adalah 3,7 yang berada dalam kategori baik. Pada siklus II diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa dengan skor 3,7 pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntas dimana aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh skor rata-rata aktivitas sebesar 3,0.

Tabel 1. Rerata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Skor Pengamatan					
		Siklus I (Temu)			Siklus II (Temu)		
		1	2	Rerata	1	2	Rerata
1	Siswa menjawab salam guru	2	3	2.5	3.6	4	3.8
2	Siswa memberi respon kegiatan apersepsi	2	2	2	3	3.6	3.3
3	Siswa menyimak topik dan tujuan pembelajaran	3	3	3	3.6	3.8	3.7
4	Siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran	2.4	3	2.7	3.6	3.8	3.7
5	Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dengan benar	2	3	2.5	3.2	4	3.6
6	Siswa mencari kelompoknya masing-masing yang telah di bagikan oleh guru	2.9	3	2.9	3.6	4	3.8
7	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah	2	3.4	2	3.8	4	3.9
8	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam LKS	3	3.8	3.4	3.6	3.8	3.7
9	Siswa bekerja sama dalam mempersiapkan laporan hasil diskusi kelompok	3	3.8	3.4	3.6	3.8	3.7
10	Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas	2.8	3.6	3.2	3.4	3.6	3.5
11	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain	2.6	3.4	3	3.4	3.8	3.6
12	Siswa menyimak penguatan koreksi dari Guru tentang hasil diskusi kelompok	2.5	3.5	3	3.4	3.8	3.6
13	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru tentang materi yang telah didiskusikan	2.4	3.7	3.5	3.6	4	3.8
14	Siswa menjawab salam guru (menutup pelajaran)	2.3	3	2.6	3.6	4	3.8
	Rerata Aktivitas Siswa	2.5	3.2	2.9	3.5	3.9	3.7

## 2. Data Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada tiap pertemuan di siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I			Siklus II		
		Temu Ke-		Rerata	Temu Ke-		Rerata
		1	2		1	2	
	A. Kegiatan Awal						
1	Guru memberi salam dan menyapa peserta didik	2	3	2.5	4	4	4
2	Guru mengecek kehadiran siswa	2	2	2	3	4	3,5
3	Guru melakukan Apersepsi	2	3	2.5	3	4	3,5
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh	2	2	2	3	4	3,5
	B. Kegiatan Inti						
5	Guru membagi kelompok, Siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang terdiri 4-5 orang	3	3	3	4	4	4
6	Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok yang telah dibentuk dan menjelaskan secara singkat tentang lembar tugas yang telah di bagikan	4	4	4	4	4	4
7	Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, dan tetap berada di dalam kelompok masing-masing serta berdiskusi dengan temannya untuk memecahkan masalah dalam LKS serta bertanya kepada guru jika ada yang tidak di pahami	3	3	3	3	3	3
8	Guru mengarahkan kepada tiap-tiap kelompok untuk melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dalam Lembar tugas	2	3	2.5	3	3	3
9	Guru membimbing tiap-tiap kelompok dalam memecahkan masalah yang telah disediakan dalam lembar tugas	3	3	3	4	4	4

10	Guru meminta tiap-tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan di depan kelas	2	3	2,5	4	3	3,5
11	Guru kemudian memberikan kepada kelompok yang lain untuk menanggapi hasil diskusi yang telah ipresentasikan	2	3	2,5	3	4	3,5
12	Guru merefleksi terhadap hasil-hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh tiap-tiap kelompok	2	3	2,5	4	4	4
C. Kegiatan Penutup							
13	Guru memberikan kesimpulan singkat tentang materi yang telah didiskusikan agar siswa lebih memahami dan mengerti terhadap materi yang telah dipelajari	2	2	2	3	3	3
14	Guru menutup pelajaran	3	3	3	4	4	4
	Rerata	2,4	2,9	2,7	3,5	3,7	3,6

Aktivitas guru pada pertemuan 1 di siklus II berada dalam kategori baik dengan skor sebesar 3,5 dan aktivitas mengajar guru pada pertemuan II siklus II berada pula dalam kategori namun memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari pertemuan I yaitu 3,7. Rata-rata aktivitas guru dari pertemuan I sampai pertemuan II setelah dirata-ratakan berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 3,6. Aktivitas guru telah memenuhi kriteria, dimana dikatakan berhasil apabila telah mencapai skor rata-rata minimal 3,0. Skor rata-rata aktivitas guru di siklus II sebesar 3,6 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi Teks Interaksi Interpersonal dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru.

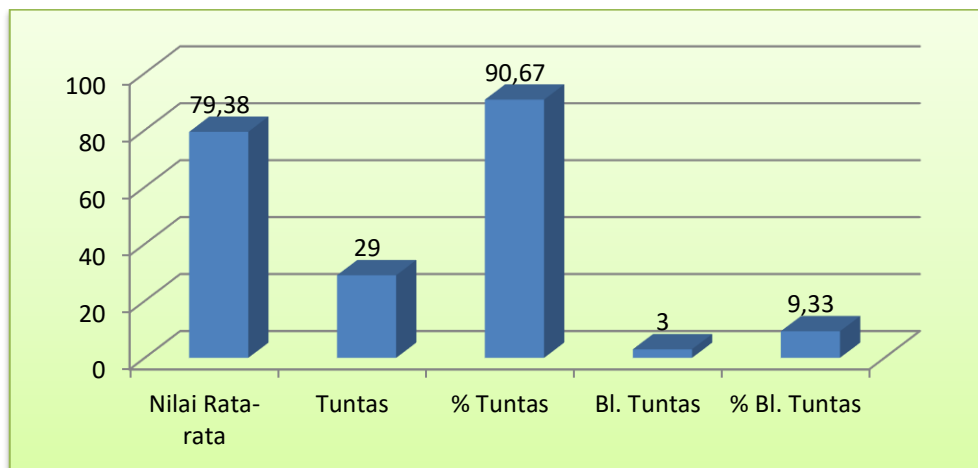
### 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada tiap siklus, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Analisis Hasil Belajar Siswa Seluruh Siklus

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II		Ket
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Tuntas	24	75,00	29	90,63	
2	Belum Tuntas	8	25,00	3	9,37	
	Jumlah	32	100,00	38	100,00	
	Nilai terendah	50		65		
	Nilai tertinggi	90		95		
	Rata – rata	72,66		79,38		
	Ketuntasan	75,00		90,63		

Analisis hasil belajar siswa yang disajikan dalam tabel terlihat bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IX B di SMP Negeri 24 Bandarlampung dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 79,38 Hasil Belajar siswa pada siklus II dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 65. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90,63% atau 29 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  atau telah mencapai KKM (kriteria ketuntasan Minimal) dan persentase 9,37 % atau 3 orang siswa memperoleh nilai  $\leq 75$  atau belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan Minimal). Pada siklus II diperoleh bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas.



Gambar Grafik Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

Pada siklus II persentase ketuntasan telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 85%, dimana pada siklus II persentase ketuntasan belajarnya sebesar 90,63% meskipun pada siklus ini masih ada siswa yang belum tuntas secara perorangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara

klasikal pada penelitian tindakan kelas ini telah terpenuhi yang berarti pula model pembelajaran *Problem based learning* memecahkan masalah belajar bahasa Inggris siswa kelas IX B SMP Negeri 24 Bandar Lampung pada materi pokok teks berbentuk *Procedure*.

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan proses atau tahap dalam penelitian tindakan kelas dimana bertujuan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II baik pertemuan I dan pertemuan II sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, hal ini berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan observer (guru kelas) dimana terlihat bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah mendapatkan hasil yang lebih baik, meskipun masih ada 3 orang siswa yang belum mencapai KKM, akan tetapi siswa tersebut sudah terlihat cukup aktif dalam melibatkan diri dalam pelaksanaan tindakan dalam kelompok. Jika dilihat dari hasil tes hasil belajar pada evaluasi tindakan siklus II, yaitu telah mencapai 90,63% siswa yang telah mencapai KKM dengan perolehan nilai  $\geq 75$  dengan kata lain telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu ketuntasan hasil belajar minimal 85% siswa yang tuntas secara klasikal. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan dua siklus tindakan.

### B. Pembahasan

#### 1. Aktivitas Belajar Siswa

Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang dibagi menjadi dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi teks berbentuk *Procedure*. Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana gambaran aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada materi teks berbentuk *Procedure* (Reading yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning*, rata-rata aktivitas siswa menuju ke arah yang lebih baik). Peningkatan tersebut menunjukkan adanya minat siswa dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan dengan menerapkan model *Problem based learning*. Antusiasme tersebut merupakan dampak dari respon dalam belajar. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan, Trianto, (2012:91).

Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan materi teks berbentuk *Procedure* (Reading menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 2,9 dengan kategori cukup Pada siklus II Aktivitas siswa terlihat dinilai mengalami peningkatan dimana rata-rata aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dimana rata-rata aktivitas siswa adalah 3,7 yang berada dalam kategori baik. Adanya

peningkatan pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa dari 2,9 pada siklus I menjadi 3,7 pada siklus II menandakan kelemahan/kekurangan di siklus I teratasi sehingga aktivitas siswa mengarah ke arah yang lebih baik.

## 2. Aktivitas Mengajar Guru

Pelaksanaan PTK Dengan Menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk materi pokok teks berbentuk *Procedure* (Reading) dilakukan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan 2 (dua) siklus. Siklus I dan II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dimana kegiatan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL yang termuat dalam RPP. PBL mendorong interaksi intelektual dan emosional yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, "Keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai", (Wijaya, 2007:12).

Gambaran aktifitas guru dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model PBL pada siswa SMPN 24 Bandar Lampung dengan menerapkan model pembelajaran dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru baik pada siklus I maupun Siklus II mengarah dari cukup menjadi kerah yang lebih baik seperti yang terlihat pada tabel 4.2 dan 4.5 dimana rata-rata aktivitas mengajar guru dari kategori cukup pada siklus I menuju ke arah yang lebih baik pada siklus II.

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 2,7 berkategori cukup mengarah ke kategori baik pada siklus II dengan rata-rata aktivitas 3,6 berkategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dari 2,7 pada siklus I menjadi 3,6 pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Guru telah mendorong kegiatan belajar yang optimal. Hal ini sesuai pendapat, kegiatan belajar yang harus dilaksanakan dengan giat, rajin, selalu berusaha dengan sungguh-sungguh melibatkan fisik maupun mental secara optimal yang meliputi *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Drawing activities*, *Motor activities*, *Mental activities*, *Emosional activities* supaya mendapat prestasi yang gemilang, (Paul B. Diedrich dalam Sardiman A.M, 2000: 101).

## 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan permasalahan ketiga yaitu "Bagaimana gambaran hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IX C SMPN 5 Bandar Lampung dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning*? dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Rekapitulasi nilai hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan kenaikan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar semakin tinggi. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar

siswa melalui test pada kondisi awal dari 32 siswa yang tuntas mencapai nilai  $\geq 75$  sesuai dengan KKM terdapat 12 siswa yang tuntas atau 37,50% dan terdapat 20 siswa atau 62,50% yang mencapai nilai  $<75$ . Ketuntasan pada kondisi awal belum mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 85% dengan nilai rata-rata 61,41. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 72,66. Pada siklus ini secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, dimana dari 32 siswa terdapat 24 siswa yang mencapai ketuntasan atau 75,00% yang mencapai nilai  $\geq 75$  sesuai dengan KKM mata pelajaran bahasa Inggris yang telah ditentukan sekolah, dan terdapat 8 orang siswa dengan persentase sebesar 25,00% siswa yang mencapai nilai  $<75$  atau belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 75. Persentase ketuntasan pada siklus ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 85%. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa belum sepenuhnya mengikuti dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang di terapkan, selain itu siswa juga kurang aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya dalam berdiskusi menganalisis masalah, dan masih terdapat siswa yang bermain saat diskusi, di karenakan guru belum mampu mengelola kelas dengan baik.

Hasil belajar siswa pada siklus II dimana memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,38. Pada siklus II Hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, dimana dari 32 siswa terdapat 29 siswa yang mencapai ketuntasan atau 90,63% yang mencapai nilai  $\geq 75$  sesuai dengan KKM dan terdapat 3 orang siswa dengan persentase sebesar 9,37% siswa yang mencapai nilai  $<75$  atau belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 75. Dari hasil yang diperoleh tersebut, menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai ketuntasan klasikal walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan guru telah mampu mengelola pembelajaran. Pada Siklus II target ketuntasan hasil belajar telah tercapai yaitu 90,63 % siswa telah tuntas hasil belajarnya. Dengan peningkatan ini, penelitian ini telah berhasil mencapai target dan keberhasilan siswa dalam test siklus II memberi gambaran penerapan model pembelajaran *Problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Jawaban atas permasalahan penelitian telah terungkap yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru, dan hasil belajar siswa bahasa Inggris siswa IX B SMP Negeri 24 Bandarlampung pada materi pokok Teks berbentuk *procedure* Penelitian ini juga dikatakan berhasil karena hipotesis tindakan telah terjawab.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran *problem based learning* pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa adalah 2,9 yang termasuk kategori cukup mengarah ke baik meningkat pada siklus II menjadi 3,7 yang termasuk pada kategori baik mengarah ke sangat baik.
- 2) Aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas guru adalah 2,64 yang termasuk kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 3,61 yang berkategori baik.
- 3) Hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IX B SMPN 24 Bandarlampung dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dimana pada siklus I yaitu diperoleh nilai rata-rata 72,66 dan ketuntasan belajar sebesar 75,00% yang mencapai KKM atau dari 32 siswa sebanyak 24 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 79,38 dan ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 32 orang siswa ada 29 orang siswa yang yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , dengan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 90,63%.

## REFERENSI

- Iskandar, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Kamdi, 2007. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta. PT. Grafindo.
- Sardiman, 2000. *konsep-konsep belajar*. Bandung: Refika Aditama
- Trianto 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana
- Wijaya, N. 2007. *Hubungan antara Keyakinan Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama SMA Pangudi*. Diakses pada <http://eprints.undip.ac.id/10382/>